

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengetahuan orang tua tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) memegang peranan penting dalam membentuk kebiasaan sehat pada anak-anak. Namun, tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang memadai tentang PHBS, yang dapat berdampak pada cara mereka mengajarkan dan menerapkan kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Di beberapa komunitas, termasuk di Ohoir Sather, terdapat tantangan terkait kurangnya pengetahuan orang tua mengenai PHBS, sehingga anak-anak mungkin tidak mendapatkan pendidikan yang optimal tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan. Hal ini berpotensi menyebabkan rendahnya kepatuhan terhadap standar PHBS di rumah tangga dan komunitas (Rika, 2024).

Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 20% anak-anak di negara berkembang tidak memenuhi standar kebersihan dasar, termasuk pencucian tangan yang benar dan sanitasi yang memadai. Di Indonesia, data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa sekitar 30% anak-anak belum sepenuhnya menerapkan PHBS di rumah. Untuk wilayah Maluku Tenggara, prevalensi anak yang mengikuti PHBS masih rendah, dengan angka sekitar 25%. Data ini menunjukkan adanya kekurangan signifikan dalam pengetahuan dan penerapan PHBS di kalangan anak-anak di

berbagai tingkat, yang mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh orang tua dalam mengajarkan PHBS (WHO, 2024).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Ohoi Sather, wilayah kerja Puskesmas Weduar, terdapat penurunan kasus penyakit kulit alergi, scabies, karies gigi, dan diare dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Pada tahun 2022, kasus alergi kulit mencapai 125 kasus, scabies 43 kasus, karies gigi 102 kasus, dan diare 32 kasus. Pada tahun 2023, terjadi penurunan dengan alergi kulit menjadi 112 kasus, scabies 32 kasus, karies gigi 83 kasus, dan diare 25 kasus. Tren penurunan ini berlanjut pada tahun 2024 dengan alergi kulit 39 kasus, karies gigi 73 kasus, scabies 7 kasus, dan diare 13 kasus. Data ini menunjukkan adanya perbaikan kondisi kesehatan masyarakat, meskipun masalah kesehatan umum seperti penyakit kulit dan gangguan pencernaan masih menjadi perhatian utama di Ohoi Sather. Ohoi Sather, yang terletak di pesisir timur bagian selatan Pulau Kei Besar, mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan nelayan. Meski air bersih tersedia 24 jam tanpa hambatan, pengelolaan sampah masih menjadi tantangan besar karena tidak adanya fasilitas tempat pembuangan akhir (TPA), sehingga banyak keluarga masih membuang sampah ke laut. Kondisi lingkungan ini diperparah dengan kurangnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), di mana sekitar 80% keluarga belum menerapkan kebiasaan hidup sehat pada anak-anak di rumah. Beberapa kebiasaan yang masih lazim ditemui meliputi anak-anak yang tidak mandi sebelum ke sekolah, jarang memotong kuku, tidak menyikat gigi dengan benar, serta seringnya anak-anak mandi tanpa pengawasan orang tua sehingga tidak menggunakan sabun

dan sampo dengan baik. Setelah mandi, mereka kerap mengenakan pakaian kotor yang sudah dipakai berulang kali. Kebiasaan-kebiasaan ini menunjukkan perlunya intervensi yang lebih serius dalam edukasi dan promosi kesehatan di Ohoi Sather untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama anak-anak.

Rendahnya penerapan PHBS pada anak sering kali disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya kebiasaan hidup bersih dan sehat. Selain itu, faktor sosial-ekonomi seperti akses terbatas ke sumber daya kesehatan, pendidikan yang rendah, dan kurangnya fasilitas kebersihan juga berkontribusi pada masalah ini. Ketidaktahuan orang tua mengenai cara yang tepat untuk menerapkan PHBS di rumah tangga, serta kurangnya informasi yang mudah dipahami, turut memperburuk situasi ini (Anggraini, 2022).

Dampak dari rendahnya penerapan PHBS pada anak dapat sangat merugikan kesehatan mereka. Anak-anak yang tidak mengikuti kebiasaan hidup bersih dan sehat cenderung lebih rentan terhadap penyakit menular, gangguan pencernaan, dan infeksi. Selain itu, kondisi kesehatan yang buruk dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak, mempengaruhi prestasi akademik mereka, dan meningkatkan beban pada sistem kesehatan. Dampak jangka panjangnya juga dapat mencakup peningkatan angka absensi di sekolah dan dampak ekonomi pada keluarga (Merdiawati, 2020).

Untuk mengatasi masalah ini, solusi yang efektif adalah dengan meningkatkan pengetahuan orang tua melalui edukasi PHBS menggunakan media audiovisual. Media ini, seperti video edukasi dan presentasi interaktif,

dapat menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Edukasi melalui media audiovisual memungkinkan orang tua untuk melihat dan memahami secara langsung praktik PHBS yang benar, serta mendemonstrasikan teknik pencegahan penyakit secara visual (Ridwan, 2023).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh edukasi dengan media audiovisual terhadap pengetahuan orang tua tentang PHBS dan praktik PHBS anak di Ohoi Sather Wilayah Kerja Puskesmas Weduar?

C. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan media audiovisual terhadap pengetahuan orang tua tentang PHBS dan praktik PHBS anak di Ohoi Sather Wilayah Kerja Puskesmas Weduar.

2) Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi pengetahuan orang tua tentang PHBS dan praktik PHBS anak sebelum diberikan edukasi dengan media audiovisual di Ohoi Sather Wilayah Kerja Puskesmas Weduar.
- b) Mengidentifikasi pengetahuan orang tua tentang PHBS dan praktik PHBS anak sesudah diberikan edukasi dengan media audiovisual di Ohoi Sather Wilayah Kerja Puskesmas Weduar.

- c) Menganalisis pengaruh edukasi dengan media audiovisual terhadap pengetahuan orang tua tentang PHBS dan praktik PHBS anak di Ohoi Sather Wilayah Kerja Puskesmas Weduar.

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan informasi untuk mengembangkan penelitian yang sangat berharga, sebagai sarana melatih diri untuk menganalisa dan memecahkan masalah dengan metode ilmiah sesuai ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama kuliah.

2) Manfaat Bagi Responden

Manfaat bagi responden dari penerapan edukasi PHBS menggunakan media audiovisual di Ohoir Sather Wilayah Kerja Puskesmas Weduar sangat signifikan. Dengan peningkatan pengetahuan orang tua mengenai praktik PHBS yang benar, mereka dapat menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat secara lebih efektif dalam tatanan rumah tangga. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak-anak dengan mengurangi risiko penyakit, tetapi juga memperkuat keterlibatan orang tua dalam kesehatan keluarga. Media audiovisual, dengan cara penyampaian yang menarik dan mudah dipahami, memungkinkan orang tua untuk memahami dan mengajarkan PHBS dengan lebih baik, memberdayakan mereka untuk menciptakan lingkungan rumah yang lebih sehat dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak yang optimal.

3) Manfaat Bagi Insitusi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan pendidikan atau penulisan bagi setiap institusi utamanya kalangan Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia.

